

**ANALISIS KESOPANAN DALAM TINDAK TUTUR PENOLAKAN  
PADA ANIME *CHIHAYAFURU***

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**Yora Aprillya Syofyanti  
NIM. 18180053/2018**

**Pembimbing :**

**Damai Yani, M.Hum  
NIP : 198411212015042002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG  
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**


**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**ANALISIS KESOPANAN DALAM TINDAK TUTUR PENOLAKAN  
PADA ANIME *CHIHAYAFURU***

**Nama** : Yora Aprillya Syofyanti  
**Nim** : 18180053  
**Program Studi** : Pendidikan Bahasa Jepang  
**Departemen** : Bahasa dan Sastra Inggris  
**Fakultas** : Bahasa dan Seni

**Padang, November 2022**

**Disetujui oleh,  
Pembimbing**



**Damai Yani, M.Hum**

**NIP. 198411212015042002**

**Mengetahui,**

**Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Inggris**

**FBS-UNP**



**Desvalini Arwar, S.S, M.Hum, Ph.D**

**NIP. 197105251998022002**

## PENGESAHAN

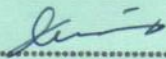


Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Departemen Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dengan judul

### ANALISIS KESOPANAN DALAM TINDAK TUTUR PENOLAKAN PADA ANIME *CHIHAYAFURU*

Nama : Yora Aprillya Syofyanti  
Nim : 18180053  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Departemen : Bahasa dan Sastra Inggris  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, November 2022

#### Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Meira Anggia Putri, S.S, M.Pd.	: 
2. Sekretaris	: Rita Arni, S.Hum., M.Pd.	: 
3. Anggota	: Damai Yani, M.Hum.	: 



### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yora Aprillya Syofyanti  
Nim : 18180053  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Departemen : Bahasa dan Sastra Inggris  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan, bahwa tugas akhir saya dengan judul "Analisis Kesopanan Dalam Tindak Tutur Penolakan Pada Anime *Chihayafuru*" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara etika dan penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi secara akademis maupun hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Inggris

Desvalini Anwar, S.S, M.Hum, Ph.D

NIP. 197105251998022002

Saya yang menyatakan,



Yora Aprillya Syofyanti

NIM. 18180053

## ABSTRAK

**Syofyanti, Yora, 2022.** “Analisis Kesopanan Dalam Tindak Tutur Penolakan Pada Anime *Chihayafuru*”. Skripsi. Padang : Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Departemen Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Kesopanan dalam penolakan diperlukan dengan tujuan supaya penolakan yang diucapkan tidak menyinggung lawan bicara/mitra tutur. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang strategi dalam tindak tutur tidak langsung beserta nilai kesopanan yang terdapat dalam penolakan tidak langsungnya pada anime *Chihayafuru*. Penelitian ini termasuk ke dalam salah satu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian kualitatif dipilih karena yang diteliti berupa tuturan yang perlu dijelaskan dan dideskripsikan dengan kalimat. Setelah dilakukan pengumpulan dan analisis data dengan analisis strategi penolakan tidak langsung menggunakan teori Beebe *et al* dan analisis prinsip kesopanan menggunakan teori Leech, pada penelitian ini ditemukan sebagai berikut : 1) strategi tindak tutur penolakan tidak langsung yang terdapat dalam anime *Chihayafuru*, yaitu (a) pernyataan penyesalan atau permintaan maaf sebanyak 2 data, (b) alasan, penyebab dan penjelasan sebanyak 3 data, (c) mencoba membuat lawan bicara menghentikan pemikirannya sebanyak 23 data, (d) mengajukan suatu penawaran atau alternatif sebanyak 4 data, (e) disertai harapan sebanyak 1 data, (f) menyatakan tentang prinsip sebanyak 2 data, (g) kalimat penerimaan sebanyak 1 data, dan (h) penghindaran sebanyak 2 data, dan 2) prinsip kesopanan yang terdapat dalam tindak tutur penolakan tidak langsung, yaitu (a) maksim kebijaksanaan sebanyak 11 data, (b) maksim penerimaan sebanyak 2 data, (c) maksim kemurahan sebanyak 2 data, (d) maksim kerendahan hati sebanyak 5 data, (e) maksim kesepakatan sebanyak 11 data, dan (f) maksim kesimpatian sebanyak 8 data.

**Kata Kunci :** *tindak tutur penolakan, strategi penolakan tidak langsung, prinsip kesopanan*

## ABSTRACT

**Syofyanti, Yora, 2022.** “*Analysis of Politeness in Speech Acts of Rejection in Anime Chihayafuru*”. *Essay. Padang : Japanese Language Education Study Program, Departement of English Language and Literature, Faculty of Language and Arts, Padang State University.*

*Politeness in refusal is needed with the aim that the spoken refusal does not offend the speech partner. This study aims to examine the strategy in indirect speech acts and the politeness contained in their indirect refusal in the Chihayafuru anime. This research is included in one of the qualitative research using descriptive analysis approach. Qualitative research was chosen because what was studied was in the form of speech that needed to be explained and described in sentences. After collecting and analyzing data by analyzing the indirect refusal strategy using Beebe et al's theory and analyzing the politeness principle using Leech's theory, this study found the following: 1) indirect refusal speech act strategies contained in the Chihayafuru anime, namely (a) statement of regret or apology as much as 2 data, (b) reasons, causes and explanations as much as 3 data, (c) trying to make the other person stop thinking as much as 23 data, (d) submitting an offer or alternative as much as 4 data, (e) accompanied by hope as much as 1 data, (f) states about the principle as much as 2 data, (g) sentence acceptance as much as 1 data, and (h) avoidance as much as 2 data, and 2) the politeness principle contained in the speech act of indirect refusal, namely (a) tax maxim as much as 11 data, (b) generosity maxim as much as 2 data, (c) approbation maxim as much as 2 data, (d) modesty maxim as much as 5 data, (e) agreement maxim as much as 11 data, and (f) sympathy maxim as much as 8 data.*

**Keywords:** *refusal speech act, indirect refusal strategy, politeness principle*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan, dan kemudahan. Sholawat beriringan salam penulis do'akan kepada Allah agar disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat pertolongannya penulis telah menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul “Analisis Kesopanan dalam Tindak Tutur Penolakan pada Anime *Chihayafuru*” Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Ibu Damai Yani, M.Hum, sebagai pembimbing yang telah membimbing dan memberi nasehat serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd, sebagai dosen penguji I sekaligus ketua prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberi nasehat serta memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Rita Arni, S.Hum., M.Pd. sebagai dosen penguji II yang telah memberi nasehat serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Desvalini Anwar, S.S, M.Hum, Ph.D. sebagai ketua departemen Bahasa dan Sastra Inggris.
5. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
6. Kedua orang tua tercinta serta keluarga penulis yang selalu memberikan do'a, nasehat, dorongan serta motivasi.

7. Sahabat penulis dari awal perkuliahan Yanti, Winda dan Indah yang selalu mendukung penulis untuk termotivasi menyelesaikan penelitian ini.
8. Sahabat penulis yang tergabung dalam grup chat Wayyoi yang memberikan semangat dan tempat berkeluh kesah tentang perkuliahan dan penelitian ini.
9. Semua yang memberikan dukungan Teman-teman seperjuangan angkatan 18 (shiroikitsune) Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang
10. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, *hontou ni arigatou gozaimasu.*

Padang, Oktober 2022

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Defenisi Istilah .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Landasan Teori.....	11
1. Pragmatik .....	11
2. Konteks.....	13
3. Tindak Tutur.....	17
4. Tindak Tutur Penolakan .....	22
5. Kesopanan .....	31
6. Anime .....	34
B. Penelitian Relevan.....	36
C. Kerangka Konseptual .....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Metode Penelitian .....	41
B. Data dan Sumber Data .....	42
C. Instrumen Penelitian .....	42

D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Keabsahan Data .....	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Deskripsi data .....	50
B. Analisis data.....	52
1. Strategi penolakan tidak langsung dengan permintaan maaf atau penyesalan	53
a. Maksim Kebijakanaksanaan ( <i>Tax Maxim</i> ).....	53
b. Maksim Kepedulian ( <i>Sympathy Maxim</i> ) .....	55
2. Strategi penolakan tidak langsung dengan alasan, penyebab dan penjelasan.	58
a. Maksim Kebijakanaksanaan ( <i>Tax Maxim</i> ).....	58
b. Maksim Penerimaan ( <i>Genorosity Maxim</i> ).....	61
c. Maksim Kesepakatan ( <i>Agreement Maxim</i> ).....	64
3. Strategi penolakan tidak langsung dengan mencoba membuat lawan bicara menghentikan pemikirannya.....	67
a. Maksim Kebijakanaksanaan ( <i>Tax Maxim</i> ).....	67
b. Maksim Penerimaan ( <i>Generosity Maxim</i> ).....	69
c. Maksim Kemurahan ( <i>Approbation Maxim</i> ).....	72
d. Maksim Kerendahan Hati ( <i>Modesty Maxim</i> ).....	75
e. Maksim Kesepakatan ( <i>Agreement Maxim</i> ).....	77
f. Maksim Kepedulian ( <i>Sympathy Maxim</i> ).....	79
4. Strategi penolakan tidak langsung dengan mengajukan penawaran/alternatif	83
a. Maksim Kebijakanaksanaan ( <i>Tax Maxim</i> ).....	83

b. Maksim Kesepakatan ( <i>Agreement Maxim</i> ).....	86
5. Strategi penolakan tidak langsung dengan disertai harapan .....	88
a. Maksim Kemurahan ( <i>Approbation Maxim</i> ).....	89
6. Strategi penolakan tidak langsung memberikan pernyataan tentang prinsip .	91
a. Maksim Kesepakatan ( <i>Agreement Maxim</i> ) .....	92
b. Maksim Kepedulian ( <i>Sympathy Maxim</i> ) .....	94
7. Strategi penolakan tidak langsung dengan membuat kalimat penerimaan.....	97
a. Maksim Kerendahan Hati ( <i>Modesty Maxim</i> ) .....	98
8. Strategi penolakan tidak langsung dengan penghindaran .....	100
a. Maksim Kebijaksanaan ( <i>Tax Maxim</i> ) .....	100
b. Maksim Kepedulian ( <i>Sympathy Maxim</i> ) .....	103
C. Pembahasan .....	105
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>110</b>
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran .....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>118</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	40
Gambar 2. Kartu Data Tindak Tutur Penolakan Tidak Langsung pada Anime <i>Chihayafuru Season 1</i> episode 1-25 .....	44

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Inventaris Tindak Tuter Penolakan pada Anime <i>Chihayafuru Season 1</i> episode 1-25 .....	44
Tabel 2. Klasifikasi Data Tindak Tuter Penolakan Tidak Langsung Berdasarkan Strategi Penolakan Tidak Langsung menurut Beebe <i>et al</i> .....	48
Tabel 3. Interpretasi Data Tindak Tuter Penolakan Tidak Langsung Berdasarkan Prinsip Kesopanan Menurut Leech .....	49
Tabel 4. Deskripsi Data Penolakan Tidak Langsung Berdasarkan Strategi Penolakan Tidak Langsung dan Prinsip Kesopanan yang terdapat dalam Tindak Tuter Penolakan pada Anime <i>Chihayafuru Season 1</i> episode 1-25 .....	51
Tabel 5. Daftar Singkatan .....	117

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	gambar 2. kartu data.....	118
LAMPIRAN 2	tabel 1. inventaris data tindak tutur penolakan tidak langsung pada anime <i>Chihayafuru Season 1</i> episode 1-25 .....	151
LAMPIRAN 3	tabel 2. klasifikasi data tindak tutur penolakan tidak langsung berdasarkan strategi penolakan tidak langsung menurut Beebe <i>et al</i> .....	159
LAMPIRAN 4	tabel 3. interpretasi data tindak tutur penolakan tidak langsung berdasarkan prinsip kesopanan menurut Leech.....	163

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kegiatan komunikasi tidak lepas dari bahasa yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan apa yang hendak disampaikan oleh seseorang (Sutedi dalam Yani, 2021. Vol. 4 No. 2: 144). Selain kemampuan berbahasa yang mumpuni, sikap sopan dalam kegiatan komunikasi juga diperlukan. Sopan sebagai salah satu perilaku yang dibutuhkan dalam menjalin kegiatan berkomunikasi, menjadi bahan pertimbangan oleh penutur dalam komunikasi selain mempertimbangkan strategi, bentuk dan pengamatan pada keadaan yang tengah berlangsung agar setiap ujaran yang disampaikan tidak menyinggung mitra tuturnya. Kesopanan dalam komunikasi berperan penting untuk menghormati atau menghargai lawan bicara sesuai dengan tingkatan usia, jabatannya dalam tatanan masyarakat dan lainnya, karena sebagai hal yang pertama kali dinilai oleh seseorang. Sejalan dengan pendapat Brown dan Levinson (dalam Chaer, 2007: 5) menyebutkan, sikap sopan adalah hal yang pertama kali dinilai oleh individu kepada individu lain dalam berbahasa yang didasarkan pada konsep muka (*face*).

Leech (dalam Guruh, 2021. Vol.1 No.1: 337) menyebutkan kesopanan sebagai perilaku yang memungkinkan individu yang terlibat dalam interaksi sosial, senantiasa berada dalam suasana yang stabil dan tidak memunculkan sedikitpun rasa tersinggung. Kesopanan dapat mengurangi dampak yang

negatif yang akan timbul dari reaksi yang tidak diharapkan dalam kegiatan komunikasi. Leech (dalam Rahardi, 2005: 59-66) mengklasifikasikan prinsip kesopanan ke dalam enam maksim kesopanan yaitu maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim kedermawanan (*generosity maxim*), maksim pujian (*approbation maxim*), maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), maksim kesepakatan (*agreement maxim*), dan maksim kepedulian (*sympathy maxim*).

Sebuah kalimat tuturan akan dinilai sopan apabila penutur maupun mitra tutur bersikap sesuai dengan memperhatikan konteks tuturan yang berlaku. Sering kali ujaran yang diberikan penutur kepada mitra tutur dalam kegiatan komunikasi tidak selamanya menghasilkan respon positif terhadap mitra tuturnya, adapun yang menghasilkan respon negatif berupa sebuah penolakan. Trumbl dan Saxton (dalam Nadar dkk, 2005. Vol.17 No. 2: 167) menjabarkan bentuk penolakan sering kali terdapat serangkaian tindak tutur permintaan maaf, mengucapkan simpati, mengungkapkan alasan dan ketidakmampuan, serta ketidaksetujuan terhadap penawaran yang diberikan.

Tidak hanya menolak permintaan, ajakan, dan lainnya, dalam sebuah tuturan menolak terdapat dua jenis penolakan dengan strategi yang berfungsi untuk membuat tuturan yang disampaikan menjadi tidak menyinggung mitra tuturnya. Strategi penolakan langsung menurut Beebe *at el* (Eishu, 2008: 226) terdiri atas dua yaitu, 1) penggunaan '*kotowaru*' yang artinya menolak dan, 2) penggunaan '*dekimasen*' untuk menyampaikan penolakan dengan menyatakan ketidakmampuan. Sedangkan strategi penolakan tidak langsung terdiri atas



sepuluh strategi yaitu, 1) pernyataan atau permintaan maaf, 2) alasan dan penyebab, 3) mencoba membuat lawan bicara menghentikan pemikirannya, 4) alternatif lain, 5) disertai harapan, 6) mempertimbangkan kondisi permintaan waktu dimasa yang akan datang, 7) janji penerimaan di masa depan, 8) pernyataan prinsip, 9) kalimat penerimaan, dan 10) penghindaran.

Penolakan langsung dapat dibedakan secara langsung, dilihat dari bentuk kata-kata yang dirangkai dalam satu kalimat yang menjadikan sebuah ujaran dalam komunikasi yang menggunakan verba ‘tidak’ dan sebagainya, maka penolakan tersebut dikategorikan sebagai penolakan langsung.

Berikut adalah contoh kalimat penolakan langsung :

“あのう、すみませんけど、ちょっと私は今忙しいから、できないんですけど、”

“*Anou, sumimasen kedo, chotto watashi wa ima isogashiikara, dekinaindesukedo,*”

“Maaf ya, saya sekarang sedang sibuk, **jadi tidak bisa.**”

(Utami, 2010:10)

Contoh kalimat di atas berupa penolakan langsung. Hal tersebut terlihat dari penggunaan verba yang memiliki arti ‘tidak bisa’ yaitu できない (*dekinai*). Dilihat dari strategi penggunaannya, dikategorikan kepada penolakan langsung dengan menggunakan strategi yang dikemukakan oleh Beebe *et al* (dalam Eishu, 2008: 226) yaitu, strategi penolakan langsung menggunakan verba non performatif. Tuturan penolakan di atas, mengandung

prinsip maksim kepedulian (*sympathy maxim*) dengan menggambarkan kepedulian yang ditujukan kepada mitra tutur karena penutur menolak permintaan dengan alasan kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan, selain itu, kalimat di atas juga bisa diartikan mengharapkan mitra tutur untuk bersimpati kepada penutur.

Berbeda dengan penolakan langsung, penolakan tidak langsung digunakan dengan maksud mengurangi perasaan ketersinggungan yang akan terjadi nantinya selama berkomunikasi. Kata yang digunakan terkesan berbelit dan membuat lawan bicara berpikir akan maksud yang ingin dicapai.

Berikut contoh penolakan tidak langsung :

- A : ちょっと手伝ってくれない?  
*Chotto tetsudatte kurenai?*  
 Bisakah kamu membantu saya?
- B: そうだね。このところばかり忙しくて、  
*Soudane. Koko no tokoro bakari isogashikute...*  
 Begitu ya, sayang sekali. Belakangan ini saya sibuk...

(Utami, 2010:11)

Contoh percakapan di atas merupakan tuturan penolakan tidak langsung, terlihat dari cara si B memberikan penolakan dengan menggunakan pernyataan yang artinya ‘belakangan ini saya sibuk’ ditandai dengan dialog “*koko no tokoro bakari isogashikute ...*” dari jawaban yang diberikan oleh si B tersirat penolakan terhadap permintaan yang disampaikan oleh si A. Dilihat

dari strategi penolakan yang ditampilkan pada percakapan di atas, menggunakan strategi penolakan tidak langsung yang dikemukakan oleh Beebe *at el* (dalam Eishu, 2008: 226) yaitu penolakan dengan memberikan alasan, penyebab atau penjelasan. Penolakan tersebut mengandung prinsip kesopanan yaitu prinsip maksim kepedulian (*sympathy maxim*) dengan menggambarkan kepedulian yang ditujukan kepada mitra tutur karena si B selaku penutur menolak permintaan dengan alasan kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan. Adapun B sebagai penutur, memberikan respon tertarik dalam pembicaraan dan menampilkan sikap menghargai sekalipun tindak tutur yang diberikan berupa penolakan terhadap permintaan yang dilakukan oleh A.

Berdasarkan pemaparan contoh penolakan langsung dan penolakan tidak langsung di atas, dapat disimpulkan penelitian ini berperan penting untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh seorang penutur dalam memberikan penolakan, terkhususnya penolakan tidak langsung. Selain itu, mengetahui tentang adanya prinsip kesopanan yang terdapat dalam tindak tutur penolakan tidak langsung.

Pada penelitian Putri (2018) yang berjudul 'Strategi Ungkapan Penolakan Tidak Langsung Bahasa Jepang dalam Film *Chihayafuru : Kami no Ku season 1&2* Karya Sutradara Norihito Koizumi'. Hasil temuan yaitu : Strategi penolakan tidak langsung yang digunakan dalam data penelitian penelitian terdiri atas : (1) strategi penolakan dengan pernyataan pengisi waktu jeda sejumlah 2 data, (2) strategi penolakan dengan pernyataan

penghindaran sejumlah 3 data, (3) strategi penolakan dengan pernyataan penerimaan yang berfungsi sebagai penolakan sejumlah 1 data, (4) strategi penolakan dengan pernyataan akan prinsip sejumlah 2 data, (5) strategi penolakan dengan pernyataan alternatif sejumlah 1 data, (6) strategi penolakan dengan pernyataan alasan atau penjelasan sejumlah 3 data, dan (7) strategi penolakan dengan pernyataan mencoba membuat lawan bicara menghentikan pemikirannya sejumlah 1 data.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data yang sama dengan penelitian terdahulu di atas yaitu anime *Chihayafuru*. Adapun perbedaan signifikan adalah penelitian terdahulu menggunakan film *live action Chihayafuru*, sedangkan penulis menggunakan anime *Chihayafuru season 1* episode 1-25. Perbedaan lainnya, berupa adanya perubahan alur yang berbeda dari film dan anime dan dialog pada anime lebih banyak karena dalam film hanya mengambil dialog penting yang membuat cerita tetap berjalan.

Pada penelitian ini, peneliti memilih anime *Chihayafuru* sebagai sumber data karena sebagai tontonan yang begitu populer dan lebih mudah disukai banyak orang dan pemelajar bahasa Jepang sebagai bahan untuk dijadikan contoh dibandingkan *dorama* dan sebagainya. Sejalan dengan Aghnia (2012. Vol. 1 No. 1: 1) menyebutkan bahwa anime adalah sebuah tontonan yang digemari baik anak-anak hingga dewasa. Anime ini memiliki 3 *season* dengan total 73 episode, yang menceritakan tentang seorang

perempuan yang bernama Chihaya Ayase yang bermimpi menjadi seorang *queen* dalam dunia karuta di masa depan.

Adanya penggunaan tindak tutur penolakan tidak langsung dengan menggunakan beberapa strategi penolakan yang dikemukakan oleh Beebe *et al* (2008) dalam ujaran yang disampaikan oleh setiap tokoh di dalam anime Chihayafuru, serta keingintahuan terhadap penggunaan prinsip kesopanan menggunakan teori Leech (2005), maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tindak tutur penolakan yang memiliki prinsip kesopanan dengan judul **“Analisis Kesopanan dalam Tindak Tutur Penolakan Pada Anime Chihayafuru”**

## **B. Fokus Penelitian**

Supaya penelitian ini tidak terlalu meluas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu hanya meneliti tindak tutur penolakan tidak langsung yang terdapat dalam anime *Chihayafuru Season 1* episode 1-25.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Strategi tindak tutur penolakan tidak langsung apa saja yang terdapat dalam anime *Chihayafuru Season 1* episode 1-25?
2. Prinsip kesopanan apa saja yang dalam tindak tutur penolakan tidak langsung pada anime *Chihayafuru Season 1* episode 1-25?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi tindak tutur penolakan tidak langsung yang terdapat dalam anime *Chihayafuru Season 1* episode 1-25.
2. Untuk mendeskripsikan prinsip kesopanan dalam tindak tutur penolakan tidak langsung yang terdapat pada anime *Chihayafuru Season 1* episode 1-25.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pemelajar yang tertarik untuk belajar bahasa Jepang, khususnya tentang prinsip kesopanan yang terdapat dalam tindak tutur penolakan tidak langsung pada anime *Chihayafuru Season 1* episode 1-25.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi pengajar, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dalam mengajarkan percakapan bahasa Jepang yang menggunakan tuturan penolakan.
- b) Bagi pemelajar bahasa Jepang, diharapkan dapat memahami tentang prinsip kesopanan dalam sebuah tuturan penolakan,

dan dapat digunakan dengan baik dalam berkomunikasi khususnya melakukan sebuah penolakan untuk menerapkan prinsip kesopanan.

- c) Bagi peneliti lainnya, diharapkan dapat dipakai sebagai acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya terkait tentang prinsip kesopanan dalam tindak tutur penolakan tidak langsung.

## **F. Defenisi Istilah**

### **1. Kesopanan**

Kesopanan adalah sebuah sikap atau perilaku yang mencerminkan kebaikan seperti menghargai, menghormati dan tertib, ditujukan pada seseorang yang usia, jabatan, atau strata sosialnya lebih tinggi. Kesopanan memiliki beberapa prinsip yang mengatur segala perilaku dalam bertindak, disebut dengan prinsip kesopanan.

### **2. Tindak Tutur Penolakan**

Tindak tutur penolakan berupa sebuah ujaran yang berisi informasi atau tanggapan menolak terhadap sesuatu yang disampaikan oleh seseorang maupun kelompok terhadap, ajakan, undangan, permintaan, dan lainnya. Penolakan terbagi atas dua jenis, yaitu penolakan langsung dan tidak langsung.

### 3. *Anime Chihayafuru*

Anime ini berlatar belakang seorang siswi SMA bernama Ayase Chihaya yang bercita-cita untuk menjadi *queen* dalam dunia *karuta* tanding di masa depan, setelah mendapatkan inspirasi dari Wataya Arata yang ingin menjadi seorang *meijin*. Dalam mencapai posisi itu, banyak rintangan yang dilalui Chihaya, mulai dari membentuk klub sendiri, mengumpulkan anggota dan mengikuti banyaknya pertandingan untuk melawan lawan – lawan yang ahli dalam *karuta* tanding. Adapun beberapa tokoh dalam anime *Chihayafuru* seperti Ayase Chihaya, Mashima Taichi, Wataya Arata, dan lainnya, seringkali menggunakan tuturan penolakan baik penolakan langsung maupun penolakan tidak langsung.